

KHERMARINAH

A. Pendahuluan

Kebiasaan mengkonsumsi minuman keras bukan hanya dikenal dewasa ini saja, tetapi sejak dahulu keberadaan minuman keras ini telah menjadi perhatian masyarakat luas. Konflik kehadirannya telah menjadi perhatian banyak orang, sebagian masyarakat mengkonsumsinya sebagai minuman yang dibanggakan, tetapi sebagian masyarakat membencinya bahkan minuman keras dipandang sebagai sumber kejahatan dan kemaksiatan.

Kecenderungan seseorang mengenal minuman keras biasanya karena faktor lingkungan, kurangnya pendidikan agama yang diterima, baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Ada sebagian orang yang salah dalam menafsirkan modern, disangkanya yang modern itu adalah orang yang berani mengkonsumsi minuman keras dengan berbagai jenis, sehingga kondisi seperti ini mereka mencoba-coba minum minuman keras, sekedar untuk mengetahui bagaimana rasanya minuman tersebut, dan lama kelamaan menjadi ketagihan.

Adanya larangan peredaran minuman keras oleh pemerintah, hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengharamkan minuman keras. Islam menginginkan terbentuknya pribadi-pribadi yang kuat fisik, jiwa dan pikirannya. Tidak diragukan lagi minuman keras melemahkan kepribadian dan menghilangkan potensi-potensi manusia terutama

akal.²⁸ Oleh karena itu, ajaran Islam memerintahkan agar semua orang memelihara akalnya itu, jangan sampai rusak sehingga dapat memakmurkan bumi sebagai khalifah Allah, dan salah satu memelihara bumi adalah menjauhi minuman keras (minuman beralkohol).²⁹

Pada hakekatnya melarang atau mencegah mengkonsumsi minuman keras yang memabukkan akan terciptalah anggota masyarakat yang kuat dan sehat fisiknya, keras semangatnya dan mereka mempunyai akal yang sehat, orang yang sehat dan normal akalnya akan dapat merenungkan ciptaan Allah yang sehat akan mampu membedakan yang baik dan buruk yang batil yang bermanfaat yang membahayakan dirinya.

Kemudian jika kita ikuti pemberitaan di media televisi, dimana sudah banyak yang menjadi korban baik orang dewasa maupun remaja. Pemicunya adalah minuman keras oplosan, yaitu minuman keras yang dicampur dengan berbagai suplemen, spiritus, obat-obatan (obat tetes mata, obat sakit kepala, obat nyamuk), dan korbannya terkena berbagai penyakit organ tubuh, akal, keracunan bahkan kematian.

Permasalahan tersebut di atas tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, seperti mau dianggap modern, sebagai pembukadalam penggunaan terutama kalangan remaja, kondisi kejiwaan tidak stabil dan kurangnya pemahaman ajaran agama. Permasalahan di atas yang dihadapi manusia tersebut menghendaki orientasi pendidikan yang tidak semata-mata menekankan pada pengisian otak, tetapi pengisian jiwa, pendidikan akhlak dan kepatuhan dalam menjalankan ibadah.

Athiyah Al-Abrasyi mengatakan pendidikan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam³⁰, sementara itu Al-Ghazali menegaskan

²⁸ Sayyid Sabiq, 2003. Fikih Sunnah, Bandung, Al Ma'arif, hlm. 39.

²⁹ Abu Bakar Muhammad, 2000. Pembinaan Manusia Dalam Islam, Surabaya, Al-Ikhlash, hlm. 198.

³⁰ Athiyah Al-Abrasyi, 2001. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta, Sinar Grafika, Hlm. 2

bahwa pendidikan akhlak merupakan hasil dari latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh sehingga harus dibentuk³¹. Oleh karena itu hakikat pendidikan akhlak adalah menanamkan berbagai hal tentang kebaikan atau kemaslahatan bagi manusia. Disamping itu juga memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik, sebaliknya jika pendidikan akhlak ini tidak terlaksana dengan baik, berarti membiarkan anak bangsa dan negara ini terjerumus ke jurang kehancuran. Dengan terbinanya akhlak anak bangsa tersebut kondisi lingkungan sosial semakin baik, aman, tertib dan bagi anak bangsa itu sendiri kehidupan mereka penuh harapan yang menjanjikan.

B. Minuman Keras Oplosan dan Kandungannya

Khamar merupakan istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi.³² Dan istilah ini pun populer pada zaman Rasulullah atau di awal kedatangan agama Islam. Pada zaman sekarang ini istilah itupun lebih umum disebut dengan minuman keras dengan berbagai macam jenisnya. Tetapi yang menjadi persoalannya bukan karena perbedaan dari nama istilah minuman tersebut. Namun yang dipersoalkan adalah akibat dari minuman keras tersebut akan menyebabkan peminumnya menjadi mabuk.

Menurut jumhur (Malik, Syafi'i dan Ahmad), "bahwa sesungguhnya *khamar* ini nama yang mencakup semua minuman yang memabukkan, baik bahannya dari perasan anggur, korma, atau lainnya".³³

Menurut Al-Allamah Syekh Muhammad bin Qosim menyatakan *khamar* itu minuman keras yang terbuat dari perasan anggur atau minuman lain yang memabukkan.³⁴

Di lain pihak Malik Badri, mengatakan :

³¹ Ibid, hlm. 4.

³² Malik Badri, 2000. Islam dan Alkoholisme, Jakarta : Pustaka Firdaus, hlm. 3.

³³ Muhammad Hamidy, dkk, 1999. Terjemahan Tafsir Ayat Akan Ash-Shabuni, Surabaya, Bina Ilmu, hlm. 222.

³⁴ Al-Allamah Syekh Muhammad bin Qosim, 2001. Fiqih Islam, Surabaya, Abdi Utama, hlm. 279.

“Aklkhmar, istilah seperti yang digunakan dalam al-qur’an dan hadits Nabi mempunyai arti setiap material yang menyebabkan mabuk. Ini berasal dari kata Arab “yakhmur” yang berarti menutupi atau membatasi. Disebut *alkhamar* karena ia menutupi fungsi yang benar dari jiwa. Ia biasa disamakan dengan anggur atau minuman yang beralkohol karena hanya inilah barang yang memabukkan yang digunakan orang pada zaman Nabi Muhammad, Rasulullah telah secara eksplisit membawa arti umum *khamar* ini di dalam haditsnya”.³⁵

Di dalam pasal 1 ayat (2) Peraturan Menteri Kesehatan tentang Minuman Keras Nomor 86/Menkes/Per/IV/77, minuman keras adalah semua jenis minuman beralkohol tetapi bukan adat. Kemudian di dalam Peraturan Menteri Kesehatan tersebut minuman keras itu digolongkan sebagai berikut:

1. Golongan A, kadar etanol 1-5%
2. Golongan B, kadar etanol 5-20%
3. Golongan C, kadar etanol 20-55%

Kemudian jenis-jenis minuman keras dan kadar alkohol (etanol) yang dikandungnya :

1. Bir, mengandung kadar alkohol 1% - 5%.
2. Anggur atau urine mengandung kadar alkohol 5% - 20%
3. Whisky, vodka, manson house mengandung alkohol 35% - 40%
4. Rum mengandung kadar alkohol 50% - 60%
5. Likeur mengandung kadar alkohol 15% - 20%
6. Brandy (bredewijn) mengandung alkohol 45%.³⁶

Berkenaan dengan minuman keras oplosan yang telah banyak menimbulkan korban ini, bahan atau zat awalnya merupakan zat minuman keras itu sendiri, tetapi dicampur atau ditambah dengan bahan-bahan lainnya seperti suplemen, obat-obatan bahkan obat nyamuk cair. Dalam melakukan percampuran ini mereka tidak pernah

³⁵ Malik Badri, op.cit. hlm. 5

³⁶ Sasongko, 2003. Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana, Bandung, Mundur Maju, hlm. 87.

mempertimbangkan faktor kesehatan bagi peminumnya dan juga tidak ada ukuran dalam proses percampuran antara minuman keras dengan bahan-bahan lainnya itu.

Berdasarkan keterangan berbagai media di tanah air ini, munculnya minuman keras oplosan ini, disebabkan mereka (penggemar minuman keras) ini, ingin merasakan atau mencari jenis minuman keras yang dapat memabukkan diri mereka, ternyata minuman keras yang bukan oplosan telah biasa mereka minum dan efeknya sangat sedikit bagi mereka untuk menimbulkan mabuk atau pusing.

C. Bahan Yang Digunakan Untuk Mengoplos Minuman Keras

Pada dasarnya pembuatan minuman keras itu sendiri terbuat dari bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan bahan-bahan tersebut dilakukan proses fermentasi sehingga menimbulkan kadar alkohol tertentu. Tetapi oleh sebagian penggemar minuman keras, minuman tersebut ditambah dengan berbagai suplemen dan obat-obatan sehingga minuman keras tersebut bukan saja mengandung alkohol tetapi juga menyebabkan jatuhnya korban keracunan.

1. Minuman keras dicampur minuman berenergi

Untuk mendapatkan cita rasa yang lebih baik, penggemar minuman keras sering menambahkan suplemen minuman berenergi ke dalam minumannya. Oplosan ini sering disebut 'sunrise' dan bisa mengurangi rasa pahit pada bir atau rasa menyengat pada alkohol yang kadarnya lebih tinggi. Walaupun kadar alkohol menjadi sedikit berkurang, efek samping yang lain akan muncul dalam pengoplosan ini. Alkohol dan minuman berenergi memiliki efek berlawanan. Alkohol bersifat menenangkan, sedangkan suplemen berfungsi sebagai stimulant. Jika digabungkan, efeknya bisa memicu gagal jantung.

2. Minuman keras dicampur susu

Salah satu jenis oplosan yang sering menyebabkan korban tewas adalah 'susu macan' (lapen), yakni campuran minuman keras yang dicampur dengan susu. Jenis minuman ini banyak dijual di warung-warung miras tradisional.

3. Minuman keras dicampur cola atau minuman bersoda

Salah satu oplosan yang cukup populer adalah 'Mansion Cola', terdiri dari Vodka dicampur dengan minuman bersoda. Tujuannya semata-mata untuk memberikan cita rasa atau menutupi rasa tidak enak pada minuman keras.

4. Minuman keras dicampur spiritus atau jenis minuman keras lain

Di warung-warung tradisional, pengoplosan beberapa jenis minuman keras dilakukan untuk mendapatkan harga yang lebih murah. Minuman yang harganya mahal seperti Vodka dicampur dengan spiritus, atau jenis minuman keras lain yang tidak jelas kandungan alkoholnya.

Jenis alkohol yang aman dikonsumsi hingga jumlah tertentu adalah alkohol dengan 2 atom karbon atau etanol. Sementara alkohol dengan satu atom karbon atau metanol umumnya digunakan sebagai pelarut atau bahan bakar, sehingga sangat beracun jika diminum.

5. Minuman keras dicampur dengan obat-obatan

Dengan anggapan akan mendongkrak efek alkohol, beberapa orang menambahkan obat-obatan ke dalam minuman keras. Mulai dari obat tetes mata, obat sakit kepala, hingga obat nyamuk. Karena akan meningkatkan aktivitas metabolisme, efek samping paling nyata dari jenis oplosan ini adalah kerusakan hati dan ginjal.³⁷

³⁷ <http://www.sman/ngenet.info/bahaya-alkohol-dan-miras-oplosan.html>. Accessed.

D. Akibat Minuman Keras

1. Terhadap kesehatan badan dan akal

Minuman keras adalah bagian dari NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) yang sering menimbulkan permasalahan di masyarakat maupun gangguan kesehatan. Kemudian beberapa perubahan perilaku seperti ingin berkelahi, tidak mampu menilai realitas, dan terganggu fungsi sosialnya sering terjadi apabila seseorang sudah pada taraf kecanduan. Selain itu perubahan fisiologis seperti cara berjalan yang tidak mantap, muka merah, atau mata juling juga sering terjadi apabila berlebihan mengonsumsi miras. Sedangkan perubahan psikologis yang dialami oleh konsumen adalah mudah tersinggung, bicara ngawur, atau kehilangan konsentrasi. Berkenaan dengan hal ini dikatakan Abu Bakar :

Minuman keras itu merusak kesehatan, karena dapat merusak perut, lambung, mengurangi nafsu makan, mata membesar atau melotot, perut menjadi gendut, muka menjadi, menimbulkan penyakit hati dan ginjal.³⁸ Disamping itu juga akibat minuman keras dapat berpengaruh buruk terhadap tubuh manusia dan peredaran darah, kedua pengaruh ini menimbulkan penyakit dan menyebabkan kematian.³⁹

Kemudian minuman keras itu juga mempunyai akibat buruk terhadap akal para peminumnya. Hal ini disebabkan melemahkan kekuatan pemikiran akal, karena minuman keras itu besar sekali pengaruhnya terhadap saraf, bahkan banyak sekali peminum itu menjadi gila.⁴⁰ Berdasarkan akibat minuman keras terhadap akal tersebut, maka dapat dibayangkan apabila orang-orang pintar, pejabat dan lain sebagainya menjadi peminum atau pernah

³⁸ Abu Bakar Muhammad, op.cit, hlm. 200.

³⁹ Ali Ahmad Al-Jurjawi, 2001.

⁴⁰ Abu Bakar Muhammad, op.cit, hlm. 201.

minum-minuman keras, tentu hasil pemikirannya jelas tidak sehat bahkan bertentangan dengan hukum agama.

2. Terhadap harta

Harta benda akan menjadi berkurang bahkan habis untuk membeli minuman keras. Oleh karena itu orang bisa jatuh miskin akibat ketagihan minuman keras, lebih-lebih pada zaman modern sekarang ini minuman keras berbagai macam rupanya dan namanya mg harganya mahal-mahal.⁴¹

Dari keterangan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akibat minuman keras terhadap harta bagi pelaku minuman keras ini, dapat menyebabkan harta mereka habis, dikarenakan mereka telah kecanduan atau ketergantungan terhadap minuman keras tersebut. Sehingga mereka setiap saat untuk membeli minuman keras itu.

3. Terhadap kehidupan bermasyarakat

Sebagaimana telah disinggung pada pembahasan terdahulu, bahwa minuman keras itu merusak akal, hal ini berarti manusia peminum tidak lagi dapat berpikir secara normal, pertimbangan akalnya sempit. Bahkan menjerumuskan manusia peminum minuman keras ke dalam peristiwa, pertentangan, permusuhan, baik antara peminum itu sendiri, maupun antara peminum dengan orang yang baik-baik yang bergaul dengan mereka walaupun hanya karena sebab-sebab yang sepele.⁴²

Hal senada dikemukakan oleh Noegroho :

Akibat dari minum-minuman keras akan menekan pusat pengendalian seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif. Karena keberaniannya dan keagresipan serta tertekannya pengendalian diri tersebut, seseorang melakukan gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (KAMTIBAS) baik dalam bentuk pelanggaran norma-

⁴¹ Ibid, hlm.

⁴² Ibid, hlm. 203.

norma dan sikap moral bahkan tidak sedikit melakukan tindakan pidana dan kriminal.⁴³

Dengan demikian, rasa permusuhan dan kebencian dalam diri peminum minuman keras itu terjadi. Hal ini dikarenakan pemikiran mereka tidak lagi normal, dan mereka menjadi bahan olok-olokkan oleh manusia lainnya. Tegasnya mereka manusia yang tidak mempunyai harga diri dalam masyarakat, mereka dipandang hina dan jahat, sehingga mereka dinilai sebagai sampah masyarakat.

E. Pendidikan Akhlak

Sebelum anak dapat berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan suatu perbuatan yang baik dan buruk, maka keteladanan dan pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan kepribadian anak, karena masa kanak-kanak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.⁴⁴

Penanaman nilai-nilai akhlak yang dimulai sejak anak usia dini akan berimplikasi secara mendalam dalam diri anak, sehingga nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan kepada anak tersebut menjadi pedoman bagi kehidupannya dan ada kecenderungan langkah-langkah mereka tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar.

Pendidikan akhlak sebagai usaha yang dilakukan umat Islam, harus memiliki rujukan yang menjadi dasar keteguhan dalam merealisasikan tujuan hidup manusia. Dasar pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari dasar kehidupan manusia yang hakiki. Dimana umat Islam memiliki dua pedoman kehidupan yang bersumber dari Allah SWT dan Rasul-Nya, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, di dalamnya memuat berbagai masalah kehidupan manusia, diantaranya bagaimana mendidik

⁴³ Noegroho, 2009. Mari Bersatu Memberantas Bahaya Narkoba, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 101.

⁴⁴ Ihsan Fuad, 2010. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 240.

membina manusia agar berakhlak mulia, seperti ditegaskan dalam firman Allah pada surat Al-Qalam ayat 4 :

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Artinya : Dan kamu sesungguhnya benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Dengan akhlak yang agung dan mulia Rasulullah dijadikan suri tauladan dan contoh bagi umatnya yang baik, firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ يَوْمَ اللَّهُ يُرْجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَأُ اللَّهُ رَسُولٍ لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik.

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Eksistensi akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.⁴⁵

Dalam tataran pelaksanaannya menurut Ilyas, bahwa pendidikan akhlak meliputi tiga aspek⁴⁶, yaitu :

⁴⁵ Yumahar, Ilyas, 2009. Kuliah Akhlak. Yogyakarta, LPPi UGM, hlm. 17.

⁴⁶ Ibid, hlm. 18-19

1. Aspek pendidikan akhlak kepada Khalik

Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan antara manusia dengan Allah diatur oleh agama. Agamalah yang mengajarkan bagaimana caranya manusia mengadakan kontak (hubungan dengan Allah). Hubungan manusia dengan Allah adalah merupakan prioritas pertama yang merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan-Nya. Karena Dia merupakan sentral utama dari ajaran Islam.

Termasuk akhlak kepada Allah diantaranya yaitu:

a. Taqwa

Taqwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segalanya larangan-Nya. Atau lebih ringkas lagi “mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Cinta dan ridho

Islam tidak hanya mengakui keberadaan cinta itu pada diri manusia, tetapi juga mengaturnya sehingga terwujud dengan mulia. Bagi orang mukmin, cinta pertama dan utama sekali diberikan kepada Allah SWT. Allah lebih dicintainya daripada segala-galanya.

c. Ikhlas

Bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT. Niat yang ikhlas dengan amal yang sebaik-baiknya. Seorang muslim yang mengaku ikhlasmelakukan sesuatu harus membuktikannya dengan melakukan perbuatan itu sebaik-baiknya. Dia melakukan dengan etos kerja dan profesionalitas yang tinggi.

d. Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Tawakal adalah salah satu buah

keimanan, setiap orang yang beriman bahwa semua urusan kehidupan, dan semua manfaat dan mudharat ada di tangan Allah, akan menyerahkan segala sesuatunya kepada-Nya dan akan ridho dengan segala kehendaknya.

2. Aspek pendidikan akhlak kepada kedua orang tua

Secara khusus Allah juga mengingatkan betapa besar jasa dan perjuangan seorang ibu dalam mengandung, menyusui, merawat dan mendidik anaknya. Kemudian bapak, sekalipun tidak ikut mengandung dan menyusui, tapi dia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan dan mendidik anaknya hingga mampu berdiri sendiri, bahkan sampai waktu yang tidak terbatas. Bentuk-bentuk akhlak kepada orang tua

- a. Mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan maupun masalah lainnya.
- b. Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terimakasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun.
- c. Membantu ibu bapak secara fisik dan material.
- d. Mendo'akan ibu bapak semoga diberi oleh Allah SWT keampunan, rahmat dan lain-lainnya.
- e. Setelah orang tua meninggal dunia, masih bisa diteruskan dengan cara antara lain:
 - 1) Menyelenggarakan janazahnya dengan sebaik-baiknya
 - 2) Melunasi hutang-hutangny
 - 3) Melaksanakan wasiatnya
 - 4) Meneruskan silaturrahi yang dibinanya di waktu hidup
 - 5) Memuliakan sahabat-sahabatnya
 - 6) Mendo'akannya.⁴⁷

⁴⁷ Ibid, hlm. 156

3. Aspek pendidikan akhlak bermasyarakat

Manusia adalah makhluk biososial, oleh sebab itu hidupnya tak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya. Dan dengan sendirinya manusia individu itu memasyarakat dirinya menjadi satu lebur dalam kehidupan bersama. Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpenggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang palingbanyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain.

Pada dasarnya tidak ada bedanya antara tata cara pergaulan bermasyarakat, sesama muslim dan dengan non muslim, kalau pun ada perbedaan, hanya terbatas dalam beberapa hal yang bersifat ritual keagamaan. Untuk tercapainya hubungan baik sesama muslim dalam masyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat. Kewajiban muslim kepada muslim yang lainnya adalah:

a. Menjawab salam

Mengucapkan dan menjawab salam hukumnya berbeda. Mengucapkannya sunnah, menjawabnya wajib. Hal itu dapat dimengerti kerana tidak menjawab salam yang diucapkan, tidak hanya dapat mengecewakan orang yang mengucapkannya, juga dapat menimbulkan kesalahfahaman. Salam harus dijawab minimal dengan salam yang seimbang, tapi akan lebih baik lagi bila dijawab dengan salam yang lebih lengkap.

b. Mengunjungi orang sakit

Salah satu menerapkan sunnah Rasulullah ialah dengan meluangkan waktu mengunjungi saudara seagama yang sakit. Kunjungan teman, saudara adalah obat yang mujarab bagi si sakit.

c. Mengiringkan jenazah

Apabila seseorang meninggal dunia, masyarakat secara kifayah wajib memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkannya. Mengantarkan jenazah sampai ke kuburan, di samping untuk mengurangi kedukaan ahli waris yang ditinggalkan, juga sangat penting untuk mengingatkan, bahwa cepat atau lambat tapi pasti, setiap orang pasti akan mengalami kematian, oleh sebab itu bersiap-siaplah menghadapinya.

d. Mengabulkan undangan

Undang mengundang sudah menjadi tradisi dalam pergaulan bermasyarakat. Yang mengundang akan kecewa bila undangannya tidak dikabulkan, dan akan lebih kecewa lagi bila yang berhalangan hadir tidak member kabar apa-apa. Oleh sebab itu seorang muslim sangat dianjurkan memenuhi berbagai undangan yang diterimanya (menghadiri pengajian, rapat, aqiqahan, dan lain sebagainya) selama tidak ada halangan dan acara-acara tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam.

F. Minuman Keras Oplosan Dalam Perspektif Pendidikan Akhlak

Keberadaan *khamar*, sekarang ini lebih populer disebut dengan minuman keras oplosan dan di dalam Al-Qur'an maupun Hadits yang mengaturnya dengan mengharamkan minuman keras tersebut, seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 219:

هُمَّا لِلنَّاسِ وَمَنْفَعٌ كَثِيرٌ لَّكُمْ فِيهِمَا أَقْلٌ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ عَنْ سَأَلُونَكَ
لِلَّهِ يَبَيِّنُ كَذَلِكَ الْعَفْوَ يُنْفِقُونَ مَا ذَاؤُ سَأَلُونَكَ نَفْعُهُمَا مِنْ أَكْبَرُ إِنَّ
تَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ الْآيَاتِ لَكُمْ

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang *khamar* dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya

kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “yang lebih dari keperluan.” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, Segala minuman yang memabukkan.

Dan juga dikemukakan di dalam surat Al-Maidah ayat 90-91:

عَمَلٍ مِّنْ رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا أَمْثَلِ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
عَبَثَكُمْ يُبَدِّلُونَ الشَّيْطَانُ يُرِيدُ إِنَّمَا ۖ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا الشَّيْطَانَ
نُتْمَ فَهَلِ الصَّلَاةُ وَعَنِ اللَّهِ ذِكْرٍ عَنِ وَيَصُدُّكُمْ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ فِي وَالْبَغْضَاءِ الْعَدَاوِ
مُنْتَهُونَ ۝

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) *khamar*, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) *khamar* dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Kemudian di dalam Hadits :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

Artinya : Rasulullah saw bersabda : “Setiap yang memabukkan itu adalah *khamar* dan setiap yang memabukkan itu haram. (H.R. Muslim).

Memperhatikan penegasan dalam Al-Qur'an dan Hadits di atas, jelas disamping mengharamkan *khamar* (minuman keras), juga menegaskan bahwa minuman yang memabukkan itu bukan saja terbuat dari bahan yang memabukkan, melainkan juga terbuat dari bahan-bahan yang baik, seperti anggur, gandum, korma, air nira dan lain sebagainya.

Kebiasaan seseorang yang mengkonsumsi minuman keras oplosan merupakan suatu perbuatan yang tercelah dan menimbulkan berbagai macam penyakit. Hal ini sangat bertentangan dengan pendidikan akhlak dalam Islam, akhlak dalam Islam senantiasa mengedepankan perilaku yang berorientasi kepada kebaikan, kebenaran dan menghindari sikap yang buruk dan merusak, baik terhadap orang lain maupun diri sendiri.

Sebagaimana telah disinggung pada pembahasan terdahulu bahwa orang sering mengkonsumsi minuman keras oplosan menyebabkan terkena berbagai penyakit berbahaya, baik penyakit yang merusak organ tubuh, akal bahkan mengakibatkan kematian. Mencermati tentang berbagai penyakit bagi pelaku minuman keras oplosan yang dapat membahayakan pengkonsumsinya. Berarti orang yang sering mengkonsumsi minuman keras oplosan, dapat dikategorikan menganiaya atau penyakit dirinya, hal ini berarti tidak sejalan dengan pendidikan akhlak. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195 :

وَأَحْسِنُوا إِلَيْكُمْ تَلْقُوا

Artinya : "Janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan".

Kemudian dalam surat An-Nisa ayat 29 :

رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا

Artinya : "Dan janganlah kalian membunuh diri kalian sendiri, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang Kalian".

Dari keterangan ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa segala ketentuan ajaran Islam pada hakekatnya adalah bertujuan untuk kebaikan atau kemaslahatan umat manusia di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu manusia dilarang untuk melakukan perbuatan yang mencelakakan dirinya dan di dalam pendidikan akhlak itu sendiri

dengan tegas memilih antara perintah dan larangan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, kedua sumber inilah yang menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan di atas dunia. Sehingga umat Islam senantiasa dapat menilai setiap mengambil tindakan dan melakukan sesuatu, seperti keberadaan minuman keras oplosan, menggunakannya tidak akan mendatangkan kemaslahatan, bahkan sebaliknya akan merugikan. Dengan perkataan lain pendidikan akhlak senantiasa menghindarkan seseorang terhadap perbuatan yang akan merugikan dirinya dan orang lain.

Pada dasarnya segala ketentuan dalam pendidikan akhlak bertujuan untuk kebaikan atau kemaslahatan bagi umat manusia. Oleh karena itu dalam pendidikan akhlak senantiasa memperingatkan kepada umat manusia untuk menghindari segala macam bentuk perbuatan, perilaku yang dilarang dan mendatangkan kemudharatan. Seperti ditegaskan dalam Hadits :

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ فِي الْإِسْلَامِ

Artinya : *"Tidak boleh memudharatkan dan tidak boleh dimudharatkan oleh orang lain dalam Islam"*. (HR. Al-Hakim).⁴⁸

Dan di dalam kaidah ushul ditegaskan :

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya : *"Menolak kerusakan harus didahulukan untuk menarik kemaslahatan"*.⁴⁹

Berdasarkan keterangan yang telah dikemukakan di atas, hal ini berarti pendidikan akhlak senantiasa memberikan dorongan agar umat Islam berbuat sesuatu yang dapat mendatangkan kenaikan untuk dirinya,

⁴⁸ Nasroen Harun, 2000. Ushul Fiqih. Jakarta, Logos, hlm. 125.

⁴⁹ Ibid, hlm. 126.

masyarakat dan hal ini sebagai pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan ini dan tidak tergelincir ke jalan kemaksiatan.

G. Penutup

Sejalan dengan Islam istilah minuman keras ini disebut dengan *khamar*, dan pengertian *khamar* itu sendiri adalah materi yang mengandung zat alkohol yang menjadikan penyantapnya mabuk.

Alkohol adalah zat yang paling sering disalahgunakan manusia, alkohol diperoleh atas peragian atau fermentasi madu, gula, sari buah dan umbi-umbian. Dari peragian atau fermentasi tersebut dapat dihasilkan kadar alkohol sampai 15%. Tetapi apabila dilakukan dengan penyulingan (*destilasi*) dapat dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi bahkan mencapai 100%.

Di dalam pendidikan akhlak sangat mengutamakan pembinaan moral dan perilaku yang baik, sehingga setiap perbuatan yang akan dilakukan itu ada norma sebagai tolak ukurnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam kedua sumber hukum Islam ini, mengatur kewajiban dan larangan bagi umat manusia, serta setiap melakukan suatu perbuatan harus dilihat kemudharatan atau kemaslahatan bagi pelakunya.

Keberadaan minuman keras oplosan bagi pengkonsumsinya merupakan suatu perbuatan yang mengandung kemudharatan. Sebab akibat dari minuman keras oplosan tersebut menimbulkan berbagai penyakit yang berbahaya bahkan menimbulkan kematian.

DAFTAR PUSTAKA.

- Al-Abrasyi, Athiyah, 2001. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Jakarta, Sinar Grafika.
- Badri, Malik, 2000. Islam dan Alkoholisme, Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Bakar, Muhammad Abu, 2000. Pembinaan Manusia Dalam Islam, Surabaya, Al-Ikhlās.
- Fuad, Ihsan, 2010. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta, Rineka Cipta.
- Hamidy, Muhammad, dkk, 1999. Terjemahan Tafsir Ayat Akan Ash-Shabuni, Surabaya, Bina Ilmu.
- Harun, Nasroen, 2000. Ushul Fiqih. Jakarta, Logos.
- <http://www.sman/ngenet.info/bahaya-alkohol-dan-miras-oplosan.html>. Aeeesed.
- Noegroho, 2009. Mari Bersatu Memberantas Bahaya Narkoba, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sabiq, Sayyid, 2003. Fikih Sunnah, Bandung, Al Ma'arif.
- Sasongko, 2003. Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana, Bandung, Mundur Maju.
- Syekh Muhammad, Al-Allamah bin Qosim, 2001. Fiqih Islam, Surabaya, Abdi Utama.
- Yumahar, Ilyas, 2009. Kuliah Akhlak. Yogyakarta, LPPI UGM.